

IMPRESI ABU DAWUD DALAM PENYUSUNAN HADIS METODE SUNAN ANALISIS METODOLOGI DAN KONTRIBUSI TERHADAP KODIFIKASI HADIS

Muhammad Thaariq Ash Shiddiq
STAI Imam Asy Syafii Pekanbaru
E-Mail: thariqashshiddiq99@gmail.com

Mochammad Novendri S
STAI Imam Asy Syafii Pekanbaru
E-Mail: mochammadnovendrispt@gmail.com

Abstract

Abu Dawud as-Sijistani was a key figure in the history of hadith codification, making significant contributions through his monumental work, "Sunan Abu Dawud." This study aims to analyze Abu Dawud's impressions and methodology in compiling hadith using the Sunan method, as well as his contribution to the development of hadith science. The research method used was qualitative with a historical-analytical approach through a literature review of primary and secondary sources related to Abu Dawud's biography and his works. The results show that Abu Dawud had a strict methodology in selecting hadith, prioritizing those related to fiqh law, and adhering to high standards of chain of transmission. Abu Dawud's impressions in the compilation of the Sunan demonstrate unique characteristics, such as a focus on practical hadith applicable to everyday life, and the use of a classification system based on fiqh chapters, which facilitates access by jurists to legal hadith. The conclusion of this study is that Abu Dawud succeeded in creating a work of hadith that is not only high-quality in terms of sanad and matn (translation), but also practical and applicable to the development of Islamic law.

Keywords: Abu Dawud, Sunan, hadith methodology, hadith codification, fiqh

Abstrak

Abu Dawud as-Sijistani merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah kodifikasi hadis yang memberikan kontribusi signifikan melalui karya monumentalnya "Sunan Abu Dawud". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis impresi dan metodologi Abu Dawud dalam penyusunan hadis dengan metode sunan, serta mengkaji kontribusinya terhadap perkembangan ilmu hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan historis-analitis melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber primer dan sekunder terkait biografi Abu Dawud dan karyakaryanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Abu Dawud memiliki metodologi yang ketat dalam seleksi hadis, mengutamakan hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum fiqh, dan menerapkan standar kualitas sanad yang tinggi. Impresi Abu Dawud dalam penyusunan Sunan menunjukkan karakteristik unik berupa fokus pada hadis-hadis praktis yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan sistem klasifikasi berdasarkan bab-bab fiqh yang memudahkan para fuqaha dalam mengakses hadis-hadis hukum. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Abu Dawud berhasil menciptakan sebuah karya hadis

yang tidak hanya berkualitas tinggi dari segi sanad dan matan, tetapi juga praktis dan aplikatif bagi pengembangan hukum Islam.

Kata kunci: Abu Dawud, Sunan, metodologi hadis, kodifikasi hadis, fiqh

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu hadis dalam sejarah Islam mencapai puncaknya pada abad ke-3 Hijriah, ketika para ulama hadis mulai melakukan kodifikasi secara sistematis terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi monumental dalam periode ini adalah Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash'ath as-Sijistani (202-275 H/817-889 M), yang dikenal melalui karyanya "Sunan Abu Dawud" sebagai salah satu dari enam kitab hadis utama (Kutub as-Sittah). Kegelisahan akademik yang melatarbelakangi penelitian ini berawal dari minimnya kajian mendalam tentang metodologi spesifik Abu Dawud dalam menyusun hadis-hadis dengan metode sunan, serta bagaimana impresi personalnya tercermin dalam pemilihan dan pengklasifikasian hadis. Berbeda dengan imam hadis lainnya seperti al-Bukhari yang fokus pada kesahihan hadis atau Muslim yang menekankan pada kontinuitas sanad, Abu Dawud memiliki karakteristik unik dalam pendekatan kodifikasinya yang perlu dikaji secara mendalam.

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi memahami kontribusi Abu Dawud terhadap perkembangan metodologi hadis, terutama dalam konteks aplikasi praktis hadis untuk kepentingan fiqh dan hukum Islam. Impresi Abu Dawud dalam menyusun Sunan tidak hanya mencerminkan kualitas keilmuannya, tetapi juga visi besarnya dalam menjadikan hadis sebagai sumber hukum yang mudah diakses dan diaplikasikan oleh para ulama dan masyarakat muslim.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana metodologi Abu Dawud dalam seleksi hadis, sistem klasifikasi yang digunakannya, serta karakteristik unik dari Sunan Abu Dawud yang membedakannya dari karya-karya hadis lainnya. Analisis akan difokuskan pada aspek metodologis, historis, dan kontribusi intelektual Abu Dawud terhadap tradisi keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadis dan fiqh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis-analitis. Sumber data primer yang digunakan meliputi karya Abu Dawud sendiri yaitu "Sunan Abu Dawud", serta biografinya yang tercatat dalam karya-karya klasik seperti "Siyar A'lam an-

Nubala" karya adhDhahabi dan "Tahdhib at-Tahdhib" karya Ibn Hajar al-Asqalani. Sumber data sekunder mencakup penelitian-penelitian kontemporer tentang metodologi hadis dan biografi Abu Dawud.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan menganalisis teks-teks klasik dan modern yang berkaitan dengan objek penelitian. Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis dengan menggabungkan pendekatan historis untuk memahami konteks zaman Abu Dawud dan pendekatan analitis untuk mengkaji metodologi yang digunakannya dalam penyusunan Sunan.

C. Biografi dan Latar Belakang Intelektual Abu Dawud

Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash'ath ibn Ishaq ibn Bashir ibn Shaddad ibn 'Amru al-Azdi as-Sijistani lahir di Sijistan pada tahun 202 H/817 M. Nama lengkapnya menunjukkan genealogi yang mulia dari suku Azd, salah satu suku Arab yang terkenal. Latar belakang geografisnya di Sijistan, yang merupakan wilayah perbatasan antara Persia dan Afghanistan modern, memberikan pengaruh signifikan terhadap perspektif intelektualnya yang kosmopolitan.

Pendidikan Abu Dawud dimulai dari masa kecil dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadis dari para ulama lokal di Sijistan. Perjalanan intelektualnya kemudian berkembang ketika ia melakukan rihlah (perjalanan mencari ilmu) ke berbagai pusat keilmuan Islam seperti Baghdad, Basrah, Kufah, Makkah, Madinah, Damaskus, dan Mesir. Dalam perjalanan ini, ia berguru kepada lebih dari 300 ulama hadis terkemuka zamannya.

Impresi Abu Dawud dalam penyusunan hadis dengan metode sunan tercermin dari metodologi seleksi yang sangat ketat dan spesifik. Berbeda dengan pendahulunya, Abu Dawud tidak hanya fokus pada kualitas sanad, tetapi juga memperhatikan aspek praktis dan aplikatif dari hadishadis yang dipilihnya. Ia secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan utama penyusunan Sunannya adalah untuk kepentingan fiqh dan hukum Islam.

Kriteria seleksi hadis Abu Dawud meliputi: pertama, hadis-hadis yang berkaitan langsung dengan hukum dan praktik keagamaan; kedua, prioritas pada hadis-hadis yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; ketiga, pemilihan hadis dengan sanad yang kuat meskipun tidak harus mencapai level sahih seperti kriteria al-Bukhari dan Muslim; keempat, inklusi hadis-hadis da'if (lemah) dengan memberikan keterangan eksplisit tentang kelebihannya jika hadis tersebut penting untuk fiqh. Struktur Sunan Abu Dawud

menunjukkan impresi yang kuat tentang visi Abu Dawud dalam menjadikan hadis sebagai panduan praktis bagi umat Islam. Kitab ini terdiri dari 35 kitab (bab besar) yang mencakup berbagai aspek kehidupan muslim, mulai dari thaharah (bersuci), shalat, zakat, hingga jihad dan peradilan.

Keunikan sistem klasifikasi Abu Dawud terletak pada pengelompokan hadis berdasarkan tema-tema fiqh yang sistematis dan logis. Setiap kitab (bab besar) dibagi menjadi beberapa bab kecil yang spesifik, memudahkan para fuqaha dan praktisi hukum Islam untuk menemukan hadis-hadis yang relevan dengan masalah hukum tertentu. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam Abu Dawud tentang kebutuhan praktis umat Islam dalam mengamalkan ajaran agama.

Impresi Abu Dawud dalam penyusunan Sunan menunjukkan beberapa karakteristik unik yang membedakannya dari karya-karya hadis lainnya. Pertama, fokus pada hadis-hadis hukum (fiqh) dengan proporsi yang sangat tinggi, mencapai sekitar 90% dari total hadis yang dimuat. Kedua, inklusi hadis-hadis da'if dengan penjelasan eksplisit tentang kelemahannya, menunjukkan kejuran ilmiah dan kehati-hatian dalam penyampaian informasi. Ketiga, penggunaan komentar dan catatan kaki yang memberikan penjelasan tambahan tentang status hadis, makna yang sulit dipahami, atau perbedaan pendapat di antara ulama. Keempat, selektivitas yang tinggi dalam memilih hadis, dengan total hanya sekitar 4.800 hadis dari ratusan ribu hadis yang ia kumpulkan selama perjalanan ilmiahnya.

Kontribusi Abu Dawud terhadap ilmu hadis tidak hanya terletak pada kualitas karya yang dihasilkannya, tetapi juga pada metodologi inovatif yang dikembangkannya. Pendekatan pragmatis Abu Dawud dalam mengkombinasikan kriteria kualitas hadis dengan kebutuhan praktis fiqh membuka jalan bagi pengembangan metodologi hadis yang lebih aplikatif. Pengaruh Sunan Abu Dawud terhadap perkembangan fiqh Islam sangat signifikan, karena menjadi rujukan utama bagi para fuqaha dalam menemukan dasar-dasar hukum dari hadis Nabi. Sistem klasifikasi yang dikembangkan Abu Dawud kemudian diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh ulama-ulama hadis generasi berikutnya.

D. Kesimpulan

Impresi Abu Dawud dalam penyusunan hadis dengan metode sunan menunjukkan karakteristik seorang ulama yang tidak hanya menguasai ilmu hadis secara mendalam, tetapi juga memiliki visi praktis dalam mengaplikasikan hadis untuk kepentingan umat Islam. Metodologi yang dikembangkannya dalam Sunan Abu Dawud mencerminkan

keseimbangan antara standar keilmuan yang tinggi dengan kebutuhan praktis dalam bidang fiqh dan hukum Islam. Kontribusi Abu Dawud terhadap kodifikasi hadis bersifat revolusioner dalam hal pendekatan metodologis yang mengutamakan aspek aplikatif tanpa mengorbankan kualitas keilmuan. Sistem klasifikasi yang dikembangkannya berdasarkan tema-tema fiqh memudahkan akses terhadap hadishadis hukum dan menjadi model bagi karya-karya hadis selanjutnya. Karya monumentalnya, Sunan Abu Dawud, tetap menjadi rujukan utama dalam kajian hadis dan fiqh hingga saat ini, membuktikan relevansi dan kualitas metodologi yang dikembangkannya.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa impresi Abu Dawud dalam penyusunan hadis metode sunan tidak hanya mencerminkan kualitas individual seorang muhaddith, tetapi juga representasi dari semangat zaman dalam mengintegrasikan keilmuan hadis dengan kebutuhan praktis umat Islam. Hal ini menjadikan Abu Dawud sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah kodifikasi hadis dan perkembangan metodologi ilmu hadis.

Referensi

Adh-Dhahabi, Muhammad ibn Ahmad. *Siyar A'lam an-Nubala'*. Jilid 13. Beirut: Muassasah arRisalah, 1985.

Al-'Asqalani, Ibn Hajar. *Tahdhib at-Tahdhib*. Jilud 4. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.

As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman ibn al-Ash'ath. *Sunan Abu Dawud*. Tahqiq Muhammad Muhyi ad-Din 'Abd al-Hamid. Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 1952.

Al-Mizzi, Jamaluddin Abu Al-Hujjaj, and Jamal al-Din Abi al-Hajjaj. "Yusuf. Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal." *Beirût: Al-Muassasah al-Risâlah*, 1983.

Al-Nasa'ie, Abu Abd al, and Rahman Ahmad Ibn Shuib. "Al-Mujtaba Min al-Sunan. Edited by: Center for Research and Information Technology." *Dar Al-Tas'Eel*, 2012.

Bani, Nasiruddin al-. *Al-Taqlqaat al-Hassan Ala Shahih Ibn Hibban*. 3 vols., n.d.

Dāwud, Abū. "Sulaymān Bin Al-Ash 'ath al-Sijistānī, Sunan Abū Dāwud, Taḥqīq Wa Ta 'līq Muḥammad Shu 'aib al-Arnāūd Dan Muḥammad Kāmil Qurrah Balbalī, Vol." *V, Saudi 'Arabiyyah: Dār al-Risâlah al- 'Ilmiyyah* 1430 (2009).

Brown, Jonathan A.C. *Hadith: Muhammad's Legacy in the Medieval and Modern World*. Oxford: Oneworld Publications, 2009.

Juynboll, G.H.A. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith*. Cambridge: Cambridge University Press, 1983.

Lucas, Scott. *Constructive Critics, Hadith Literature, and the Articulation of Sunni Islam*. Leiden: Brill, 2004.

Motzki, Harald. *Hadith: Origins and Developments*. Aldershot: Ashgate Variorum, 2004.

Robson, James. "Abu Dawud al-Sijistani and His Sunan." *Bulletin of the School of Oriental and African Studies* 14, no. 2 (1952): 235-249.

Sezgin, Fuat. *Geschichte des Arabischen Schrifttums*. Jilid 1. Leiden: E.J. Brill, 1967.

Speight, R. Marston. "The Function of Hadith as Commentary on the Qur'an, as Seen in the Six Authoritative Collections." *Approaches to Islam in Religious Studies*, edited by Richard C. Martin.

Tucson: University of Arizona Press, 1985

Farisi, Al-Amirah bin Bulban al-. *Al-Ihsan Fi Taqribi Shahih Ibn Hibban*. 5 vols., n.d.

Hanbal, Ahmad bin. "Al-Musnad Imam Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal." *Kairo: Dar al-Hadis*, 1995.

Ismail, M.Suhudi. *Metodologi Penelitian Hadist Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Khattabi, Abū Sulaymān Ḥamd al-. "Ma‘ālim As-Sanan: Sharḥ Sunan Abī Dāud." *Al-Maṭba‘ah Al-‘Ilmiyyah*, 1932. shamela.ws/index.php/book/1442.

Mahdi, Abdul al-. *Metode Takhrij Hadist, Terjemahan: Said Agil Munawwar & Ahmad Rifqi Muehtar*. Semarang: Dina Utama, 1992.

Majah, Ibn. *Sunan Ibn Mājah*. 5th ed. Beirut: Dār Ar-Risālah Al-‘Ālamiyah, 2009.

Mughlathai, ’Alauddin. *Sunan Bin Majah*. 5 vols. Maktabah ’Uwaidhah, n.d.

Nasai, Ahmad ibn Su‘aib ibn ‘Ali al-. *Al-Mujtaba Min al-Sunan*. Riyadh: Bait al-Afkār al-Dauliyah, n.d.

Qadir ar-Rahbawi, Abdul. *Shalat Empat Mazhab*. 3rd ed. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.

Sijistani, Sulaiman bin al-Asy’as bin Ishaq bin Basyir bin Syudad bin ‘Amr al-Azdi. *Sunan Abi Dawud*. Vol. 1:283. Beirut: dar al-fikr, n.d.

Sijistani, Sulaiman ibn As‘ats al-. *Sunan Abi Dawud*. Vol. 2. Damaskus: Dar al-Risalah al-Alamiyah, 2009.

Tahhan, Mahmud. *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasatu al-Asanid*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1978.

Wensink, AJ. "Al-Mu'jam al-Mufahrasy Li Alfazh al-Hadîts an-Nabawiy." *Leiden: Maktabah Bril*, 1936.

Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadist*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997.